BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi, dengan maksud untuk memberikan informasi keuangan mengenai posisi atau kondisi suatu perusahaan kepada pihak–pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Adapun pengertian laporan keuangan menurut **John Myer** dalam bukunya " *Financial Statement Analysis* " yang dikutip oleh **Drs. M. Munawir** dalam bukunya " *Analisa Laporan Keuangan* " disebutkan sebagai berikut :

> ***" Yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi–laba. Pada waktu akhir–akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perusahaan–perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)".***
>
> ***(DP 1 : Hal. 5)***

Sedangkan dalam **Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia)** menyatakan bahwa laporan keuangan adalah :

> ***" Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba / rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan "***
>
> ***(Pendahuluan : Hal. 7)***

Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan posisi keuangan serta hasil–hasil yang didapat suatu perusahaan dan biaya–biaya yang telah dikeluarkan oleh suatu perusahaan pada saat tertentu, dimana terdiri dari dua daftar utama yaitu :

1. Daftar Neraca (***Balance Sheet***)
2. Daftar Laba / Rugi (***Income Statement***)

Serta dua daftar tambahan yang termasuk kedalam laporan keuangan , seperti :

3. Daftar Saldo Laba Yang Ditahan (***Statement of Retained***)
4. Daftar Perubahan Posisi Keuangan

2.1.2 Tujuan dan Arti Penting Laporan Keuangan

Tujuan disusunnya laporan keuangan seperti yang dijelaskan oleh **Drs. M. Munawir** dalam buku ***" Analisa Laporan Keuangan "*** adalah :

1. Memenuhi keperluan untuk :
   a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
   b. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan.
   c. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan.
2. Mencapai mutu sebagai berikut :
   a. Relevan
   b. Jelas dan dapat dimengerti

c. Dapat diuji kebenarannya dan Mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat

d. Dapat diperbandingkan

e. Lengkap dan netral

Adapun pihak–pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut diantaranya :

1. Pemilik Perusahaan

   Dengan mengetahui posisi laporan keuangan tersebut, pemilik perusahaan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan, dan kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan dan juga dari besarnya devidend dan bunga yang dihasilkan dari modal saham yang dibeli.

2. Manajer atau Pimpinan Perusahaan

   Bagi seorang manajer, laporan keuangan ini dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi kerja, untuk menyusun rencana kerja yang lebih baik, untuk memperbaiki sistem pengawasan serta untuk menentukan kebijaksanaan–kebijaksanaan yang lebih tepat.

3. Para Investor

   Bagi para investor laporan keuangan ini diperlukan untuk mengetahui tingkat keuntungan dan perkembangan perusahaan serta untuk mengetahui jaminan investasi mereka pada perusahaan yang bersangkutan.

4. Pemerintah

   Yaitu untuk mengetahui hasil–hasil yang dilaporkan perusahaan dalam rangka penetapan pajak.

5. Para Kreditur

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sangat diperlukan oleh para kreditur untuk menentukan kebijaksanaan–kebijaksanaan modal dan untuk mengetahui jaminan atas kredit yang diberikan.

6. Karyawan

Karyawan mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, karena penghasilan / gaji karyawan bergantung pada kemajuan perusahaan yang bersangkutan, dimana kemajuan perusahaan itu sendiri terlihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

2.1.3 Bentuk dan Penyajian Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba–rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan sejumlah aktiva, hutang dan modal dari suätu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laba–rugi memperlihatkan hasil–hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan modal.

1. NERACA

Menurut **Drs. M. Munawir** dalam bukunya " ***Analisa Laporan Keuangan*** " menyatakan bahwa neraca adalah :

> ***" Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan pembentukan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku–buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir fiskal atau tahun kalender, sehingga sering disebut " balance sheet "".***

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia**, komponen neraca terdiri dari :

1. Aktiva

Dalam pengertiannya aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan saja, melainkan termasuk pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang serta aktiva yang tidak berwujud lainnya misalnya goodwill, hak paten. Pada umumnya aktiva dikelompokkan dalam empat bagian utama yaitu :

a. Aktiva Lancar (***Current Assets***)

Aktiva Lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumer dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal)

Penyajian pos-pos aktiva lancar didalam neraca didasarkan pada urutan likwiditasnya, sehingga penyajiannya dimulai dari aktiva yang paling likwid sampai dengan aktiva yang illikwid, misalnya kas dan bank, piutang, persediaan, uang muka dan lain–lain.

b. Investasi

Bagi perusahaan yang cukup besar yang mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau bahkan sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi diluar usaha pokoknya. Adapun tujuan dari investasi antara lain adalah : untuk mendapatkan pendapatan yang tetap secara terus-menerus, untuk membentuk suatu dana untuk tujuan–tujuan tertentu dan untuk membina hubungan baik dengan perusahaan lain.

c. Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)

Merupakan aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan)

d. Aktiva Lain–Lain

Menunjukkan aktiva atau kekayaan perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi–klasifikasi sebelumnya, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan lain–lain.

2. Hutang

Merupakan suatu kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang besar dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan menjadi :

a. Hutang Lancar atau Hutang Jangka Pendek

Adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, misalnya hutang dagang, wesel bayar dan lain-lain.

b. Hutang Jangka Panjang

Adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.

3. Modal

Modal disebut juga Stock Holder Equity, merupakan hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, yang terdiri dari :

a. Modal Saham

Modal saham adalah saham yang mencerminkan kepentingan pemegangnya sebagai pemilik perusahaan yang dinyatakan dengan sertifikat saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dan diberikan kepada pemegang saham.

b. Agio Saham

Merupakan jumlah yang harus dibayarkan oleh para pemegang saham diatas nominal saham.

c. Laba Yang Ditahan

Merupakan laba yang tidak dibagikan dengan tujuan membentuk dana untuk digunakan dimasa yang sulit, membentuk cadangan untuk ekspansi dan lain–lain.

Penyajian di atas merupakan pencerminan dari klasifikasi lazim pos neraca sebagai berikut :

1. Aktiva diklasifikasikan menurut urutan likwiditas
2. Kewajiban diklasifikasikan menurut urutan jatuh tempo
3. Modal diklasifikasikan menurut sifat kekekalan

Bentuk Neraca

Bentuk dan susunan dari neraca tidak ada kesamaan diantara perusahaan, tergantung pada tujuan–tujuan yang akan dicapai. Bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

a. Bentuk Skontro (*Account Form*)

Pada neraca bentuk skontro ini semua aktiva tercantum disebelah kiri / debet dan hutang serta modal disebelah kanan / kredit.

b. Bentuk Vertikal (*Report Form*)

Pada neraca bentuk vertikal ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, serta modal.

c. Bentuk yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan

Bentuk ini bertujuan agar posisi keuangan yang dikehendaki nampak jelas, misalnya besar modal kerja netto (net working capital) atau jumlah modal perusahaan.

PT. XYZ
NERACA
31 DESEMBER 19X2

Aktiva Lancar	xxx	
Hutang Jangka Panjang	xxx	-
Modal Kerja Netto	xxx	
Investasi	xxx	
Aktiva Tetap Tangible	xxx	
Aktiva Tetap Intangible	xxx	
Aktiva Lain-Lain.....	xxx	+
	xxx	
Hutang Jangka Panjang.....	xxx	-
Modal	xxx	

Bentuk Neraca Yang Disesuaikan Dengan Posisi keuangan

PT. XYZ
NERACA
31 DESEMBER 19X2

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR :		HUTANG LANCAR :	
Kas	xxx	Hutang dagang	xxx
Surat–surat berharga	xxx	Wesel bayar	xxx
Piutang wesel	xxx	Biaya yang masih	xxx
Piutang dagang	xxx	harus dibayar	
Persediaan barang dagangan	xxx	Hutang Pajak	xxx
Penghasilan yang masih	xxx	Pendapatan	xxx
Harus diterima		Pajak buruh yang	xxx
Persekot biaya	xxx	belum disetor	
Jumlah Aktiva Lancar	xxx	Penerimaan dimuka	xxx
		Jumlah Hutang Lancar	xxx
INVESTASI :			
Saham PT. ABC	xxx	HUTANG JANGKA PANJANG :	
		Hutang hipotik	xxx
AKTIVA TETAP :		Hutang obligasi	xxx
Tanah	xxx	Jumlah Hutang	xxx
Bangunan	xxx		
Akumulasi penyusutan	xxx	MODAL :	
	xxx	Modal saham	xxx
Mesin–mesin	xxx	Laba yang ditahan	xxx
Akumulasi penyusutan	xxx	Cadangan pelunasan	xxx
	xxx	Obligasi	xxx
Jumlah Aktiva Tetap	xxx		
INTANGIBLE :			
Goodwill	xxx		
Paten	xxx		
	xxx		
Beban yang ditangguhkan	xxx		
AKTIVA LAIN–LAIN			
Piutang jangka panjang	xxx		
Bangunan dalam pendirian	xxx		
Jumlah Aktiva Lain–Lain	xxx		
Total Aktiva	xxx	Total Passiva	xxx

Neraca Yang Berbentuk Skontro (Rekening)

PT. XYZ
NERACA
31 DESEMBER 19X2

AKTIVA

AKTIVA LANCAR :

Kas	xxx	
Surat–surat berharga	xxx	
Piutang dagang	xxx	
Persediaan barang dagangan	xxx	
Penghasilan yang masih harus diterima	xxx	
Total Aktiva Lancar		xxx

INVESTASI :

Saham PT. ABC	xxx	
		xxx

AKTIVA TETAP :

Tanah	xxx	
Bangunan	xxx	
Akumulasi penyusutan	xxx	
Jumlah Aktiva Tetap		xxx

AKTIVA TETAP INTANGIBLE :

Goodwill	xxx	
Paten	xxx	
Beban yang ditangguhkan		xxx

AKTIVA LAIN–LAIN :

Piutang jangka panjang	xxx	
Bangunan dalam pendirian	xxx	
Jumlah Aktiva Lain–Lain		xxx
Total Aktiva		xxx

PASSIVA

HUTANG LANCAR :

Hutang dagang	xxx	
Wesel bayar (utang wesel)	xxx	
Biaya yang masih harus dibayar	xxx	
Penerimaan dimuka	xxx	
Total Hutang Lancar		xxx

HUTANG JANGKA PANJANG :

Hutang hipotik	xxx	
Hutang obligasi	xxx	
		xxx

MODAL :

Modal saham	xxx	
Laba yang ditahan	xxx	
Cadangan	xxx	
Total Passiva		xxx

Neraca Yang Berbentuk Vertikal

2. LAPORAN LABA–RUGI

Laporan laba–rugi menurut **Drs. M. Munawir** dalam bukunya " *Analisa Laporan Keuangan* " menjelaskan sebagai berikut :

> " ***Laporan laba–rugi merupakan suatu laporan yang sistematik tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu*** ".
>
> *(1993 : 26)*

Dari definisi tersebut jelaslah bahwa laba–rugi merupakan hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan tersebut dapat digunakan perusahaan sebagai pedoman berharga dalam mengantisipasi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Prinsip–prinsip yang umumnya diterapkan dalam laporan laba-rugi adalah sebagai berikut :

1. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service), diikuti dengan harga pokok dari barang atau service yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya–biaya operasional yang terdiri dari biaya–biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi (operating expenses).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil–hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya–biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (non operating financial income and expenses).

4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentil (extra ordonory gain or loss), sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan cara penyajian laporan laba–rugi sebagai berikut :

1. Harus memuat secara terperinci unsur–unsur pendapatan dan beban
2. Sebaiknya disusun dalam bentuk kebawah (staffel)
3. Harus dipisahkan antara hasil bidang usaha lain dengan pos luar biasa

Bentuk Laporan Laba Rugi

Menurut **Drs. M. Munawir** dalam bukunya " ***Analisa Laporan Keuangan*** " bentuk laporan laba / rugi suatu perusahaan biasanya adalah sebagai berikut :

a. Bentuk Single Step

Bentuk ini menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba rugi hanya memerlukan satu langkah yaitu dengan mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.

b. Bentuk Multiple Step

Dalam bentuk ini dilakukan pengelompokkan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum, yaitu mengelompokkan komponen-komponen perhitungan laba rugi secara terperinci sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap.

PT. XYZ
Laporan Laba-Rugi
Untuk Tahun 19X2

Penghasilan pokok (operating revenue)		Rp .....
Penghasilan non operationil		Rp .....
Penghasilan insidentil		Rp ..... (+)
Total penghasilan		Rp .....
Harga pokok yang dijual	Rp	
Biaya operationil	Rp	
Biaya non operationil	Rp	
Kerugian yang insidentil	Rp	
Total biaya		Rp .....(-)
Pendapatan bersih		Rp .....

Bentuk Single Step

PT. XYZ
Laporan Laba–Rugi
Untuk Tahun 19X2

Penjualan bruto		Rp .....
Potongan / retur penjualan		Rp .....(-)
Penjualan netto		Rp .....
Harga pokok penjualan		Rp .....(-)
Laba penjualan		Rp .....
Biaya–biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp	
Biaya umum dan administrasi.....	Rp	
		Rp .....(-)
Laba bersih operasional		Rp .....
Non-operationil :		
Penghasilan	Rp	
Biaya	Rp	
		Rp .....(+/-)
Rugi / laba insidentil		Rp .....(+/-)
Pendapatan netto sebelum pajak		Rp .....

Bentuk Multiple Step

3. LAPORAN PERUBAHAN POSISI KEUANGAN

Laporan perubahan posisi keuangan merupakan laporan tambahan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut **Prinsip Akuntansi Indonesia** bahwa tujuan penyusunan laporan perubahan posisi keuangan adalah untuk :

1. Mengikhtisarkan aktivitas pembiayaan dan investasi suatu perusahaan, termasuk seberapa jauh perusahaan tersebut telah menghasilkan dana dari usaha selama periode yang bersangkutan.
2. Melengkapi pengungkapan mengenai perubahan dalam posisi keuangan selama periode tersebut.

Ada dua pendekatan dalam penyusunan laporan ini, yaitu :

1. Working Capital (modal kerja), dalam working capital ini dijelaskan sumber-sumber pembelanjaan modal kerja dan apakah terjadi kelebihan atau kekurangan dalam modal kerja.
2. Kas, yang menjelaskan perubahan elemen-elemen dalam neraca dan hasil operasi perusahaan dapat mempengaruhi jumlah kas (uang kas dan bank) perusahaan.

Bentuk Laporan Perubahan Posisi Keuangan

PT. XYZ
Laporan Perubahan Modal
Untuk Tahun 19x2

Modal Awal	Rp	
Tambah : Net Income Tahun 19x2.....	Rp	
Laba Penjualan Mesin	Rp	
Koreksi Cadangan Penyusutan.....	Rp	
		Rp .....
		Rp .....
Kurang : Devidend	Rp	
Rugi Karena Kebakaran	Rp	
Rugi Karena Penjualan Efek – Efek.....	Rp	
		Rp .....
Modal Akhir		Rp .....

2.2 Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu penelaahan terhadap hubungan–hubungan dan kecenderungan–kecenderungan dalam laporan keuangan untuk menilai apakah posisi keuangan hasil operasi dan perkembangan perusahaan itu memuaskan atau tidak.

Menurut **Bambang Riyanto** pengertian dari analisa laporan keuangan dalam bukunya " ***Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan*** " dikatakan :

> ***" Dengan menghubungkan elemen–elemen dari berbagai aktiva satu dengan yang lainnya, elemen–elemen dari berbagai pasiva satu dengan yang lainnya serta menghubungkan elemen-elemen dari aktiva dan pasiva dalam neraca pada suatu saat tertentu akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai posisi atau keadaan finansial suatu perusahaan".***
>
> *(1983:31)*

Dari definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan analisa laporan keuangan adalah memperbandingkan elemen–elemen yang terdapat dalam laporan keuangan untuk dianalisa dalam dua periode atau lebih sehingga akan dapat diketahui keadaan finansial suatu perusahaan, yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

2.3 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Tujuan analisa laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran posisi keuangan kepada pihak yang memerlukan, baik pihak intern maupun pihak ekstern.

1. Pihak intern perusahaan

   Tujuan analisa laporan keuangan bagi pihak intern perusahaan adalah sebagai berikut :

   a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan
   b. Untuk mengukur efesiensi tiap–tiap bagian dan untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan
   c. Untuk mengukur dan menilai hasil kerja tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggungjawab
   d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijakan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik

2. Pihak ekstern perusahaan

   Bagi pihak luar perusahaan, analisa laporan keuangan bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembangkan perusahaan yang

akan berguna untuk mengambil keputusan, seperti untuk investasi atau kelayakan kredit.

2.4 Analisa Ratio

2.4.1 Pengertian Analisa Ratio

Untuk dapat menganalisa suatu laporan keuangan diperlukan alat analisa agar data tersebut dapat diinterprestasikan . Alat analisa yang dapat menggambarkan hubungan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya disebut ratio.

Analisa ratio merupakan suatu teknik analisa yang dalam banyak hal mampu memberikan petunjuk atau indikator dan gejala–gejala yang timbul disekitar kondisi yang melingkupinya.

Pengertian analisa ratio menurut **Drs. M. Munawir, Ak** dalam bukunya " ***Analisa Laporan Keuangan*** " adalah :

" ***Suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos–pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut ".***

(DP 10 Hal : 37)

Dengan menggunakan alat analisa berupa analisa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standar.

2.4.2 Ratio Likwiditas

Tingkat kemampuan perusahaan untuk dapat membayar hutang–hutang jangka pendeknya disebut dengan likwiditas. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang–hutang jangka pendeknya disebut dengan perusahaan yang " Likwid ", sedangkan apabila perusahaan dalam keadaan tidak mempunyai kemampuan dalam membayar hutang–hutang jangka pendeknya disebut dengan perusahaan yang " Illikwid ".

Kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek, terletak pada atau diukur dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan kas (alat pembayaran) atau kemampuan untuk mengkonversikan aktiva non kas menjadi kas. Pada umumnya aspek likwiditas tidak dipandang hanya pada suatu saat, tapi dikaitkan dengan satu tahun buku atau kadang–kadang diidentifikasikan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan.

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek. berikut ini akan diberikan beberapa ratio likwiditas yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa sebuah laporan keuangan :

a. Current Ratio

Merupakan ratio yang digunakan untuk memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar.

Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\ \%$$

b. Cash Ratio

Merupakan ratio yang digunakan untuk menghitung kemampuan aktiva yang sangat lancar dalam menutup hutang lancar, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank + Surat – Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\ \%$$

c. Acid (Quick) Test Ratio

Merupakan ratio yang terdiri dari kas, surat berharga dan piutang tanpa mengikutsertakan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif cukup lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan menjadi uang kas. Rumus yang digunakan :

$$\text{Acid (Quick) Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar – Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\ \%$$

2.4.3 Ratio Solvabilitas

Dengan menggunakan ratio ini maka dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban / hutang-hutang finansialnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya.

Bagi perusahaan yang dapat membayar seluruh hutang–hutangnya tepat pada waktunya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan " solvabel ", sedangkan bila perusahaan tidak dapat membayar hutang / kewajibannya tepat pada waktunya, maka perusahaan tersebut disebut " insovabel ".

Jika suatu perusahaan dalam kondisi insovabel tetapi masih likwid, maka perusahaan tersebut masih dapat menjalankan aktivitas perusahaannya sehingga masih mempunyai kesempatan untuk memperbaiki solvabilitasnya. Akan tetapi bila perusahaan tersebut tidak berhasil memperbaiki solvabilitasnya, maka pada akhir periode perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan finansial.

Untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan maka ratio–ratio yang digunakan antara lain :

a. Total Debt to Equity Ratio

Merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Ratio ini dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\ \%$$

b. Total Debt to Total Capital Assets

Merupakan ratio yang digunakan untuk menghitung beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\ \%$$

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang, dihitung dengan rumus :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.4.4 Ratio Rentabilitas

Tingkat rentabilitas merupakan salah satu aspek yang penting dalam suatu perusahaan, karena tingkat rentabilitas ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dimana rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut **Bambang Riyanto** dalam bukunya " ***Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan*** " menyatakan :

" Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai berikut : (L / M) x 100 %, dimana " L " adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan " M " adalah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut ".

(1991 : hal. 35)

Dari definisi tersebut di atas dapat diartikan bahwa rentabilitas pada hakekatnya menunjukkan keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Jadi dapatlah dikatakan bahwa pengertian rentabilitas pada umumnya adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang terdiri atas ratio – ratio yang berkaitan.

Adapun ratio – ratio yang digunakan antara lain :

a. Gross Profit Margin

Merupakan ratio atau pertimbangan antara laba kotor (gross profit) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\ \%$$

b. Operating Income Ratio

Merupakan ratio antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (net operating income) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan, dihitung dengan mengunakan rumus :

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya} - \text{Biaya}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\ \%$$

c. Net Profit Margin

Merupakan ratio antara laba sesudah pajak dengan penjualan, yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\ \%$$

2.4.5 Ratio Aktivitas

Dengan ratio aktivitas dapat dilihat kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang–hutang tersebut tepat pada waktunya serta kemampuan perusahaan untuk membayar devidend secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut **Soemita** dalam bukunya " ***Practical Financial Statement Analysis*** ", menyatakan bahwa :

> " ***Ratio aktivitas adalah untuk mengukur sampai dimana efektifitas dari perusahaan yang bersangkutan dalam menggunakan sumber–sumber permodalan*** ".
>
> ***(1983 ; hal. 26)***

Menurut pengertian tersebut di atas maka aktivitas atau stabilitas usaha dari perusahaan sangat penting bagi manajemen, terutama dalam memahami penetapan efesiensi operasi perusahaan, sehingga dapat diketahui sejauhmana perusahaan melakukan usahanya dengan stabil.

Adapun alat–alat dalam menganalisa aktivitas perusahaan antara lain :

a. Total Assets Turn Over

Adalah kemampuan perputaran dana yang tertanam secara keseluruhan dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan (revenue). Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Periode Penagihan Piutang (Average Collection Period)

Yaitu ratio antara piutang dengan penjualan. Ratio ini menunjukkan berapa lamanya dana perusahaan ditanamkan dalam komponen piutang atau berapa lama periode penagihan piutang. Makin kecil ratio ini makin baik. Rumus yang digunakan :

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Jumlah Saldo Piutang}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 365 \text{ hari}$$

c. Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Adalah berapa kali (secara rata–rata) semua persediaan barang dijual dan diganti selama suatu periode. Angka ini mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola persediaan. Makin besar turn over berarti makin baik. Rumus yang digunakan :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$